

Pengaruh Pelatihan, Motivasi Berwirausaha, dan Jiwa Kewirausahaan terhadap Kinerja Usaha pada Pelaku Usaha Industri Kreatif Rotan di Pekanbaru

Anugrah Bima Maulana*¹, Susi Hendriani², Yulia Efni³

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau, Pekanbaru, Riau, Indonesia

ABSTRAK : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pelatihan, motif berwirausaha, dan jiwa kewirausahaan terhadap kinerja usaha pada pelaku usaha industri kreatif rotan di Pekanbaru. Populasi dalam penelitian ini meliputi para pelaku usaha rotan di Kota Pekanbaru yang berjumlah 40 orang pelaku usaha. Data primer dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner sebagai instrument untuk membuktikan hasil penelitian, untuk menguji hipotesis pada penelitian ini adalah menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS. Teknik pengambilan sampel yang telah dipilih adalah metode sensus (40 orang para pelaku usaha rotan di Pekanbaru). Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) pelatihan berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha pada pelaku usaha industri kreatif rotan di Pekanbaru, 2) motif berwirausaha tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha pada pelaku usaha industri kreatif rotan di Pekanbaru, 3) jiwa kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha pada pelaku usaha industri kreatif rotan di Pekanbaru, 4) pelatihan, motif berwirausaha, dan jiwa kewirausahaan secara bersama berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha pada pelaku usaha industri kreatif rotan di Pekanbaru.

Kata Kunci : Pelatihan; Motivasi Berwirausaha; Jiwa Entrepreneur; Kinerja Usaha

ABSTRACT : This study aims to determine the effect of training, entrepreneurial motives, and entrepreneurial spirit on the performance of business actors in the creative rattan industry in Pekanbaru. The population in this study included rattan business actors in Pekanbaru City who found 40 business actors. Primary data were collected using a questionnaire as an instrument to prove the results of the study, to test the hypothesis in this study using multiple linear regression with the help of the SPSS program. The sampling technique that has been selected is the census method (40 rattan business actors in Pekanbaru). The results showed that: 1) training had a significant effect on business performance of the rattan creative industry in Pekanbaru, 2) entrepreneurial motives had no significant effect on business performance of business actors in the creative rattan industry in Pekanbaru, 3) entrepreneur spirit had a significant effect on business performance of business actors in the creative rattan industry in Pekanbaru, 4) training, entrepreneurial motives, and entrepreneurial spirit together have a significant effect on the performance of business actors in the creative rattan industry in Pekanbaru.

Keywords: Training; Entrepreneurial Motive; Entrepreneurial Spirit; Business Performance

Email Address : anugrahbimaa@gmail.com

1. Pendahuluan

Keberadaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor ekonomi yang sangat berkontribusi terhadap perekonomian Indonesia. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) juga menjadi salah satu indikator tingkat keikutsertaan masyarakat dalam sektor perekonomian Indonesia. Kementerian

Koperasi dan UKM RI melaporkan bahwa secara jumlah unit, UMKM memiliki pangsa sekitar 99,99% (62,9 juta unit) dari total keseluruhan pelaku usaha di Indonesia (2017), sementara usaha besar hanya sebanyak 0,01% atau sekitar 5400 unit. Usaha Mikro menyerap sekitar 89,2% tenaga kerja (107,2 juta jiwa), Usaha Kecil menyerap sekitar 4,74% tenaga kerja (5,7 juta jiwa), dan Usaha Menengah

menyerap sekitar 3,11% tenaga kerja (3,73 juta jiwa). Sementara Usaha Besar hanya menyerap sekitar 3% tenaga kerja (3,58 juta jiwa). Artinya secara gabungan UMKM menyerap sekitar 97% tenaga kerja nasional dibandingkan Usaha Besar yang hanya menyerap sekitar 3% dari total tenaga kerja nasional dan secara keseluruhan UMKM berpengaruh terhadap perekonomian nasional. (ukmindonesia.id).

Tabel 1. Perkembangan Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) Indonesia Tahun 2017 - 2019

No	Tahun	Jumlah (Unit)
1	2017	62.928.007
2	2018	64.119.606
3	2019	65.471.134

Sumber : Kemenkopukm.go.id, 2020

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia pada tiap tahunnya mengalami kenaikan dan ini sangat baik untuk perekonomian nasional. Hal ini tidak terlepas dari semakin besarnya minat masyarakat untuk berwirausaha. Pesatnya perkembangan industri disektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Pekanbaru memunculkan berbagai macam dan jenis usaha, salah satunya usaha industri kerajinan kreatif rotan. Usaha industri kreatif rotan ini sudah cukup lama ada di Pekanbaru hingga sekarang dan tersebar di beberapa tempat. Industri kreatif ini menghasilkan produk kerajinan yang beragam dengan menggunakan bahan baku rotan seperti kursi dan meja (perabotan rumah), hiasan rumah, mainan anak-anak, dan lain sebagainya. Prospek usaha industri kreatif rotan ini cukup menjanjikan, Sugianto (2019) mengatakan bahwa produk kerajinan rotan banyak diminati oleh wisatawan lokal, nasional, dan asing sebagai buah tangan dan produk kerajinan rotan ini sudah dikenal sampai Jakarta.

Usaha industri kreatif rotan memiliki peluang bisnis yang besar untuk berkembang, namun saat ini jumlah pelaku usaha industri kreatif rotan di Pekanbaru cenderung menurun dari tahun ke tahun. Semenjak pandemi Virus Corona atau Covid-19 melanda Indonesia, semua sektor perekonomian Indonesia menjadi lemah tidak terkecuali Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) termasuk industri kreatif rotan. Beberapa pelaku usaha industri kreatif

rotan yang masih bertahan hingga saat ini memiliki motif untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan juga selain itu karena usaha kerajinan rotan merupakan salah satu usaha turun temurun keluarga yang diteruskan oleh generasi berikutnya. Hal tersebut yang membuat industri kreatif rotan masih tetap ada di Kota Pekanbaru.

Tabel 2. Jumlah Pelaku Usaha Industri Kreatif Rotan Di Pekanbaru (2015-2019)

No	Tahun	Jumlah
1	2015	42
2	2016	31
3	2017	26
4	2018	39
5	2019	40

Sumber: Hendriani *et al*, 2021

Dilihat dari data Tabel 2 bahwa jumlah pelaku usaha dalam 5 tahun terakhir berfluktuasi dan kenaikan pada tahun 2019 hanya kecil. Hal ini disebabkan oleh berbagai permasalahan yang menghambat perkembangan usaha yang dialami oleh pelaku usaha industri kreatif rotan yang diantaranya kurang bervariasinya produk, tingkat produksi tidak stabil, jumlah karyawan yang sedikit, keterbatasan untuk mengembangkan usaha, serta kurangnya minat konsumen.

Adapun kunci kesuksesan suatu usaha yang dijalankan dipengaruhi dari faktor internal dan eksternal yang dimiliki pelaku usaha. Faktor internal dari pelaku usaha berupa motif yang ada pada diri seorang pelaku usaha dalam menjalankan usahanya. Motif juga dikatakan suatu dorongan dasar yang menggerakkan diri untuk mencapai sesuatu. Adanya motif dalam diri yang kuat akan memunculkan jiwa kewirausahaan yang dimiliki. Dengan dimilikinya dorongan motif dalam diri maka pelaku usaha akan memikirkan berbagai cara bagaimana untuk memajukan dan mengembangkan usaha, sehingga pelaku usaha akan terdorong untuk lebih kreatif dan inovatif serta berani mengambil risiko dengan peluang yang ada untuk keberlangsungan usaha. Hal ini merupakan jiwa yang dimiliki oleh seorang *entrepreneur*. Selanjutnya untuk faktor eksternal berupa pelatihan yang didapatkan pelaku usaha dalam menjalankan bisnisnya. Pelaku usaha membutuhkan pengetahuan bagaimana cara memproduksi, pengembangan

produk, cara memasarkan produk, dan serta cara mengembangkan bisnis untuk jangka panjang, maka dibutuhkan suatu pelatihan yang tepat agar pelaku usaha dapat bersaing dan berkembang. Hal-hal tersebut bisa didapatkan melalui pelatihan yang diikuti.

Kinerja usaha yang baik akan diiringi juga dengan perkembangan usaha yang positif. Riset yang dilakukan oleh Hendriani *et al*, (2018) menyebutkan ada beberapa faktor yang menjadi penyebab rendahnya kinerja usaha seperti kurangnya pengetahuan tentang pengelolaan keuangan, rendahnya motif berwirausaha, dan kurangnya pelatihan. Pada penelitian Hendriani *et al*, (2021) mengatakan bahwa para pelaku usaha industri kreatif rotan ini telah menjalankan usahanya dalam rentang waktu 1-20 tahun tetapi perkembangan usaha yang dijalankan tidak diikuti dengan kinerja usaha yang baik. Jika dilihat dari lamanya bisnis tersebut dijalankan seharusnya sudah dapat berkembang dengan baik. Kinerja usaha dikatakan baik dicirikan dengan peningkatan laba usaha yang terlihat dari peningkatan penjualan, berkembangnya pangsa pasar serta bertambahnya jumlah karyawan. Kinerja usaha dapat ditingkatkan melalui pelatihan, adanya motif berwirausaha yang tinggi, serta diperkuat dengan adanya jiwa kewirausahaan dikalangan pelaku usaha.

Kinerja usaha dapat ditingkatkan salah satunya melalui pelatihan. Mangkuprawira (2007) mengemukakan bahwa pelatihan merupakan sebuah proses yang mengajarkan pengetahuan dan keahlian tertentu, serta sikap agar karyawan semakin terampil dan mampu melaksanakan tanggung jawabnya dengan semakin baik sesuai dengan standar. Selain dari pelatihan, peningkatan kinerja usaha tidak terlepas dari motif berwirausaha yang dimiliki pelaku usaha. Alma (2013) mengemukakan bahwa motivasi adalah kemauan untuk berbuat sesuatu, sedangkan motif adalah kebutuhan, keinginan, dorongan atau implus. Motivasi seseorang dipengaruhi pada kekuatan motif dalam dirinya yang mendorong untuk menentukan sikap. Pengembangan usaha yang dijalankan tidak hanya dibutuhkan pelatihan dan motif berwirausaha saja, tetapi sebaiknya juga diikuti dengan adanya jiwa kewirausahaan pada pelaku usaha. Jiwa kewirausahaan merupakan talenta dari seseorang, apabila seseorang memiliki jiwa kewirausahaan tidak sulit baginya untuk menjalankan usaha ke arah

yang lebih baik. Meskipun demikian jiwa kewirausahaan ini dapat juga diciptakan melalui pelatihan yang sesuai dengan bisnis yang dijalankan dan motif berwirausaha yang tinggi yang dimiliki pelaku usaha baik dari lingkungan internal maupun eksternal. Banyak Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang sukses disebabkan oleh faktor sumber daya manusia seperti pelaku usaha dan karyawan memiliki jiwa kewirausahaan yang tinggi yaitu kerja keras, ulet, selalu ingin maju, pantang menyerah, berani ambil risiko dan tidak cepat puas dengan apa yang dicapai (Whetyningtyas, 2017). Didukung dengan penelitian Cho dan Lee (2018) jiwa kewirausahaan merupakan faktor penting yang mengarah pada keberhasilan pengembangan produk baru, tinggi pendapatan dan kinerja kewirausahaan.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Pelatihan, Motif berwirausaha, dan Jiwa Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha Pada Pelaku Industri Kreatif Rotan di Pekanbaru".

Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut

1. Untuk mengetahui pengaruh pelatihan, motif berwirausaha, dan jiwa kewirausahaan secara bersamaan terhadap kinerja usaha pada pelaku usaha industri kreatif rotan di Pekanbaru
2. Untuk mengetahui pengaruh pelatihan terhadap kinerja usaha pada pelaku usaha industri kreatif rotan di Pekanbaru.
3. Untuk mengetahui pengaruh motif berwirausaha terhadap kinerja usaha pada pelaku usaha industri kreatif rotan di Pekanbaru.
4. Untuk mengetahui pengaruh jiwa kewirausahaan terhadap kinerja usaha pada pelaku usaha industri kreatif rotan di Pekanbaru.

II. Metode Penelitian

Kinerja Usaha

Menurut Edison (2016) kinerja adalah hasil dari suatu proses yang mengacu dan diukur

selama periode waktu tertentu berdasarkan ketentuan atau kesepakatan yang telah ditetapkan sebelumnya. Kinerja adalah istilah umum yang digunakan untuk menunjukkan sebagian atau seluruh tindakan atau aktivitas dari suatu organisasi pada suatu periode. Setiawan (2006) mengemukakan kinerja usaha adalah suatu ukuran prestasi yang didapatkan dari aktifitas proses pemasaran secara menyeluruh dari sebuah perusahaan atau organisasi. Menurut Moeheriono (2012) kinerja usaha merupakan sebuah penggambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program kegiatan atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi, dan misi organisasi yang dituangkan dalam suatu perencanaan strategis suatu organisasi.

Menurut Mangkunegara (2014) menyatakan adapun tujuan dari kinerja sebagai berikut:

1. Meningkatkan saling pengertian antara karyawan tentang persyaratan kinerja.
2. Mencatat dan mengakui hasil kinerja dari seorang karyawan, sehingga mereka termotivasi untuk lebih baik lagi, atau sekurang-kurangnya berprestasi seperti prestasi terdahulu.
3. Memberikan peluang terhadap karyawan untuk mendiskusikan keinginan dan aspirasinya dan meningkatkan kepedulian terhadap karier atau terhadap pekerjaan yang sedang diemban sekarang.
4. Mendefinisikan atau merumuskan kembali sasaran masa depan, sehingga karyawan kembali termotivasi untuk berprestasi sesuai dengan potensi yang dimiliki.

Pada penelitian ini indikator kinerja usaha yang digunakan menggunakan indikator yang dikemukakan oleh Hadjimanolis (2000) sebagai berikut :

1. Pertumbuhan Usaha
2. Peningkatan Laba
3. Peningkatan Penjualan Produk
4. Peningkatan Jumlah SDM
5. Pangsa Pasar

Pelatihan

Menurut Widodo (2015) pelatihan merupakan serangkaian aktivitas individu dalam meningkatkan keahlian dan pengetahuan secara sistematis sehingga mampu memiliki kinerja yang profesional di bidangnya. Menurut

Mangkuprawira (2007) bahwa pelatihan adalah merupakan sebuah proses mengajarkan pengetahuan dan keahlian tertentu, serta sikap agar karyawan semakin terampil dan mampu melaksanakan tanggung jawabnya dengan semakin baik, sesuai dengan standar. Hasibuan (2016) mengemukakan pelatihan itu berupa proses pendidikan jangka pendek dengan menggunakan prosedur yang sistematis dan terorganisir sehingga karyawan operasional belajar pengetahuan teknik pengerjaan dan keahlian untuk tujuan tertentu. Berdasarkan dari pendapat diatas dapat diartikan bahwa pelatihan merupakan kegiatan evaluasi dan peningkatan diri pada seseorang dengan mengikuti prosedur yang telah ditentukan demi mendapatkan hasil kinerja yang maksimal untuk mencapai tujuan organisasi atau perusahaan.

Menurut Mangkunegara (2014) adapun tujuan pelatihan sebagai berikut:

1. Meningkatkan penghayatan jiwa dan ideologi.
2. Meningkatkan produktivitas kerja.
3. Meningkatkan kualitas kerja.
4. Meningkatkan sikap moral dan semangat kerja.
5. Meningkatkan rangsangan agar pegawai mampu beradaptasi secara maksimal.

Metode Pelatihan menurut Werther (dalam Yulianti, 2015) ada dua, sebagai berikut :

1. On the Job training (di dalam kerjaan)
 - a. Job Instruction Training
 - b. Job Rotation
 - c. Apprenticeship
 - d. Coaching
2. Off the job training (diluar kerjaan)
 - a. Lecture
 - b. Vestibula Training
 - c. Behavior Modelling
 - d. Simulation

Indikator pelatihan digunakan dalam penelitian ini mengadaptasi teori yang diutarakan oleh Muhammad Noer (2016) sebagai berikut:

1. Meningkatkan keahlian
2. Penurunan tingkat kecelakaan kerja
3. Meningkatkan kualitas
4. Meningkatkan produktivitas
5. Meningkatkan etos kerja
6. Meningkatkan kedisiplinan

Motif Berwirausaha

Menurut Ebert dan Griffin (2014) motivasi adalah suatu kekuatan yang mendorong individu untuk berperilaku dalam cara tertentu. Sunyoto (2012) mengatakan bahwa motivasi adalah suatu perangsang keinginan atau daya penggerak atas kemauan bekerja seseorang, setiap motif memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai. Motivasi berwirausaha adalah keadaan yang mendorong, menggerakkan dan mengarahkan keinginan individu untuk melakukan kegiatan kewirausahaan dengan cara mandiri, percaya pada diri sendiri, berorientasi ke masa depan, berani mengambil resiko, kreatif dan menilai tinggi hasrat inovasi (Ratnawati & Kuswardani, 2010).

Adapun dimensi motivasi berwirausaha menurut McClelland (dalam Daft, 2012) :

1. Motivasi Prestasi
2. Motivasi Afiliasi
3. Motivasi Kekuasaan

Adapun indikator-indikator motif berwirausaha menurut Jay Mitra (2012) sebagai berikut :

1. Kesejahteraan meningkat.
2. Pengakuan atas usaha.
3. Berorientasi pada prestasi.
4. Pencapaian keunggulan bersaing

Jiwa Kewirausahaan

Menurut Soegoto (dalam Lestari, 2013) kewirausahaan yaitu usaha yang dibangun berdasarkan inovasi dan kreatifitas untuk menghasilkan sesuatu yang baru, memiliki nilai tambah, memberi manfaat, menciptakan lapangan kerja dan hasilnya berguna bagi orang lain. Hendrati & Muchson (2010) mengatakan bahwa *entrepreneur* adalah seseorang yang mampu mengkombinasikan berbagai sumber daya untuk menghasilkan produk/jasa baru, pengembangan produk, teknologi baru, jalur pemasaran baru sehingga dapat meningkatkan kekayaan dengan menanggung berbagai macam resiko seperti modal, waktu atau komitmen. Sulastri (2017) menyatakan bahwa jiwa kewirausahaan adalah jiwa di dalam diri seseorang yang mampu menciptakan nilai tambah dari keterbatasan yang ada dengan dapat melihat dan menangkap peluang bisnis serta dapat mengelola sumber daya yang ada untuk mewujudkannya.

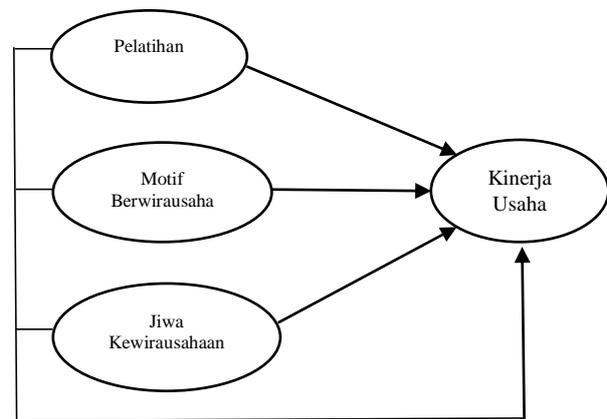
Menurut Suryana (dalam Lestari, 2013) seseorang yang memiliki jiwa kewirausahaan haruslah memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

1. Penuh percaya diri.
2. Memiliki inisiatif.
3. Memiliki motif berprestasi.
4. Memiliki jiwa kepemimpinan.
5. Berani mengambil resiko.

Indikator jiwa kewirausahaan menurut Suryana (2009) terdapat lima indikator, sebagai berikut :

1. Orientasi pada keunikan produk.
2. Penggunaan teknologi.
3. Tidak berhenti pada peluang.
4. Berani mengambil resiko.
5. Memulai usaha dari nol.

KERANGKA PENELITIAN DAN HIPOTESIS



Gambar 1. Model Penelitian
Sumber : Data Olahan, 2021

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian dan kerangka pemikiran yang telah dikemukakan, maka hipotesis yang akan dibuat dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pelatihan, motif berwirausaha, dan jiwa kewirausahaan secara bersama berpengaruh terhadap kinerja usaha pada pelaku usaha industri kreatif rotan di Pekanbaru.
2. Pelatihan berpengaruh terhadap kinerja usaha pada pelaku usaha industri kreatif rotan di Pekanbaru.
3. Motif berwirausaha berpengaruh terhadap kinerja usaha pada pelaku usaha industri kreatif rotan di Pekanbaru.
4. Jiwa kewirausahaan berpengaruh terhadap kinerja usaha pada pelaku

usaha industri kreatif rotan di Pekanbaru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada usaha industri kreatif rotan yang ada di Kota Pekanbaru. jenis penelitian ini adalah penelitian eksplanatori (*explanatory research*) dengan pendekatan kuantitatif. Data Primer pada penelitian ini menggunakan kuesioner serta wawancara sebagai data primer yang bertujuan untuk mengetahui jawaban dari responden. Data sekunder yang digunakan berupa buku/literatur, jurnal penelitian dan artikel yang berkaitan. Jumlah populasi yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah seluruh pengrajin rotan yang ada di Pekanbaru berjumlah 40 orang dengan teknik pengambilan sampel menggunakan sampel jenuh (*sensus*).

Teknik Analisi Data

1. Statistik Deskriptif
2. Analisis Regresi Linear Berganda
3. Uji Instrumen
4. Uji Asumsi Klasik
5. Uji Koefisien Determinan
6. Uji Hipotesis

III. Hasil dan Pembahasan

UJI INSTRUMEN

Uji Reliabilitas

Tabel 3 . Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach's Alpha	Nilai Batas	Keterangan
1	Kinerja Usaha	0,921	0,6	Reliabel
2	Pelatihan	0,872	0,6	Reliabel
3	Motif Berwirausahaan	0,887	0,6	Reliabel
4	Jiwa Kewirausahaan	0,943	0,6	Reliabel

Sumber : Data Olahan, 2021

Pada table 3 didapati bahwa cronbach's alpha masing-masing variabel pada penelitian ini lebih besar dari 0,6 yang artinya bahwa semua variabel kuesioner pada penelitian ini dikatakan reliabel.

Uji Validitas

Tabel 4 . Uji Validitas

Item	r-hitung	r-tabel	Keterangan
Kinerja Usaha 1	0,785	0,312	VALID
Kinerja Usaha 2	0,785	0,312	VALID
Kinerja Usaha 3	0,742	0,312	VALID
Kinerja Usaha 4	0,843	0,312	VALID
Kinerja Usaha 5	0,855	0,312	VALID
Pelatihan 1	0,692	0,312	VALID
Pelatihan 2	0,702	0,312	VALID
Pelatihan 3	0,669	0,312	VALID
Pelatihan 4	0,722	0,312	VALID
Pelatihan 5	0,724	0,312	VALID
Motif Berwirausaha 1	0,775	0,312	VALID
Motif Berwirausaha 2	0,767	0,312	VALID
Motif Berwirausaha 3	0,711	0,312	VALID
Motif Berwirausaha 4	0,668	0,312	VALID
Motif Berwirausaha 5	0,712	0,312	VALID
Jiwa Kewirausahaan 1	0,919	0,312	VALID
Jiwa Kewirausahaan 2	0,845	0,312	VALID
Jiwa Kewirausahaan 3	0,794	0,312	VALID
Jiwa Kewirausahaan 4	0,821	0,312	VALID
Jiwa Kewirausahaan 5	0,855	0,312	VALID

Sumber : Data Olahan, 2021

Pada tabel 4 diperoleh hasil bahwa seluruh r hitung item pernyataan lebih besar > r tabel 0,312. Artinya bahwa item-item yang digunakan untuk mengukur masing-masing variabel dinyatakan valid.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 5 . Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	0,024	0,898
	PELATIHAN	0,309	0,128

MOTIF BERWIRAU SAHA	0,033	0,111	0,031
JIWA KEWIRAUSAHAAN	0,689	0,083	0,691

a. Dependent Variable:
KINERJA USAHA

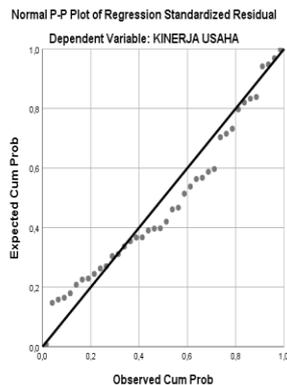
Sumber : Data Olahan, 2021

Berdasarkan Tabel 5 diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = -0,024 + 0,309 X_1 + 0,033 X_2 + 0,689 X_3$$

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah pada suatu model regresi, suatu variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2016). Pada uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Normal Probability plots* dan *One Sample Kolmogorov Smirnov*. Berikut yang pertama pengujian normalitas menggunakan diagram uji *Normal Probability plots* :



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas

Sumber : Data Olahan, 2021

Berdasarkan Gambar 5.1 dapat dilihat pada *Normal Probability plots* yang menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Terlihat data *plotting* (titik-titik) yang menggambarkan data sesungguhnya mengikuti garis diagonal.

Kemudian yang kedua pada pengujian normalitas data dapat juga dilakukan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* dengan ketentuan jika nilai signifikan di atas 5% atau 0,05 maka data berdistribusi normal, bila sebaliknya maka data tidak berdistribusi normal. Dapat dilihat dari uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* yang telah disajikan pada tabel berikut:

Tabel 6
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	1,51286264
Most Extreme Differences	Absolute	0,125
	Positive	0,125
	Negative	-0,113
Test Statistic		0,125
Asymp. Sig. (2-tailed)		,119 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Data Olahan, 2021

Dapat dilihat pada Tabel 6 di atas bahwa nilai signifikansi data 0,119 > 0,05. hal ini berarti asumsi normalitas terpenuhi. Dengan demikian berdasarkan kriteria pengujian maka dapat disimpulkan bahwa data telah berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinieritas

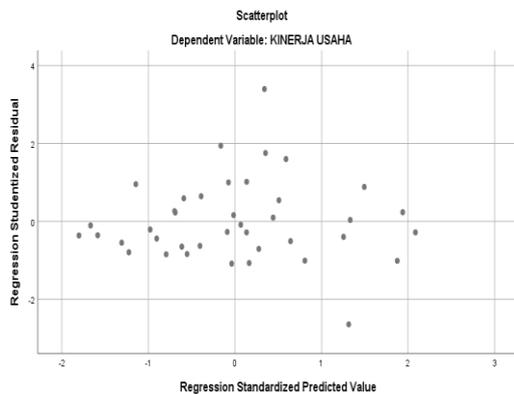
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1		
(Constant)		
PELATIHAN	0,201	4,964
MOTIF BERWIRUSAHA	0,248	4,030
JIWA KEWIRAUSAHAAN	0,391	2,560

a.
 Dependent Variabel
 : KINERJA
 USAHA

Sumber : Data Olahan, 2021

Pada Tabel 7 menunjukkan bahwa tidak ada terjadi gejala multikolinieritas diantara variabel independent dikarenakan VIF < 10 atau *Tolerance* > 0,1. VIF pada variabel Pelatihan sebesar 4,964 < 10 dan *Tolerance* sebesar 0,201 > 0,1. VIF pada variabel Motif Berwirausaha sebesar 4,030 < 10 dan *Tolerance* sebesar 0,248 > 0,1. VIF pada variabel Jiwa Kewirausahaan 2,56 < 10 dan *Tolerance* sebesar 0,391 > 0,1. Maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas.

Uji Heterokedastisitas



Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas
 Sumber : Data Olahan, 2021

Dari hasil uji heteroskedastisitas menggunakan *scatterplot* pada Gambar 5.2 dapat dilihat bahwa tidak terjadinya heteroskedastisitas karena residual tidak membentuk pola tertentu (bergelombang, melebar, kemudian menyempit).

Koefisien Determininan (R²)

Tabel 8 . Hasil Uji Koefisien Determininan Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	,950 ^a	0,902	0,894

- a. Predictors: (Constant), Jiwa Kewirausahaan, Motif Berwirausaha, Pelatihan
 b. Dependent Variable: KINERJA USAHA
 Sumber : Data Olahan, 2021

Pada Tabel 8 menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi pada penelitian ini sebesar sebesar 0,902 yang berarti 90,2%. Hal ini bermakna bahwa 90,2% variabilitas variabel dependen (Kinerja Usaha) dapat dijelaskan oleh variabel independen (Pelatihan, Motif Berwirausaha, dan Jiwa Kewirausahaan), sisanya sebesar 9,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Uji Simultan (Uji F)

Pada penelitian ini diketahui jumlah sampel (n) adalah 40 dan jumlah variabel independen (k) adalah 3. Sehingga f tabel = (k ;

n-k) = (3 ; 37) dan pada alpha 5%, maka diperoleh f tabel = 2,859

Tabel 9 . Hasil Uji Simultan ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	824,514	3	274,838	110,845	,000 ^b
Residual	89,261	36	2,479		
Total	913,775	39			

- a. Dependent Variable: KINERJA USAHA
 b. Predictors: (Constant), Jiwa Kewirausahaan, Motif Berwirausaha, Pelatihan
 Sumber : Data Olahan, 2021

Berdasarkan Tabel 9 diperoleh hasil f hitung adalah (110,845) > f tabel (2,859) dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 < α (0,05). Maka dapat dikatakan variabel bebas yang terdiri dari Pelatihan (X₁), Motif Berwirausaha (X₂) dan Jiwa Kewirausahaan (X₃) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Usaha (Y) pada pelaku usaha industri kreatif rotan di Pekanbaru.

Uji Parsial (Uji t)

Pada penelitian ini diketahui jumlah sampel (n) adalah 40 dan jumlah variabel independen (k) adalah 3. Sehingga diperoleh : t tabel = (α / 2 ; n - k - 1) = (0,05 / 2 ; 40 - 3 - 1) = (0,025 ; 36) Maka diperoleh t tabel = 2,028

Tabel 10 . Hasil Uji Parsial Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-0,024	0,898		-0,027	0,979
1 PELATIHAN	0,309	0,128	0,28	2,412	0,021
MOTIF BERWIRAUSAHA	0,033	0,111	0,031	0,3	0,766
JIWA KEWIRAUSAHAAN	0,689	0,083	0,691	8,286	0,000

a. Dependent

Variable:

KINERJA

USAHA

Sumber : Data Olahan, 2021

Berdasarkan Tabel 10 diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Pelatihan (X_1)

Nilai t hitung variabel Pelatihan (X_1) ialah 2,412, maka t hitung ($2,412 > t$ tabel ($2,028$), dan nilai signifikan $0,021 < 0,05$. Dengan demikian disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, maka variabel Pelatihan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Usaha.

2. Motif Berwirausaha (X_2)

Nilai t hitung variabel Motif Berwirausaha (X_2) ialah 0,3, maka t hitung ($0,3 < t$ tabel ($2,028$), dan nilai signifikan $0,766 > 0,05$. Dengan demikian disimpulkan bahwa H_0 diteima dan H_a ditolak, maka variabel Motif Berwirausaha tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Usaha.

3. Jiwa Kewirausahaan (X_3)

Nilai t hitung variabel Jiwa Kewirausahaan (X_3) ialah ,8,286, maka t hitung ($8,286 > t$ tabel ($2,028$), dan nilai signifikan $0,00 <$

0,05. Dengan demikian disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, maka variabel Jiwa Kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Usaha.

Pembahasan

Pengaruh Pelatihan, Motif Berwirausaha, dan Jiwa Kewirausahaan Secara Bersama Terhadap Kinerja Usaha

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa hipotesis ini diterima, dimana terdapat pengaruh yang positif dan signifikan secara simultan antara pelatihan, motif berwirausaha, dan jiwa kewirausahaan terhadap kinerja usaha pada pelaku usaha industri kreatif rotan di Pekanbaru. Secara simultan ketiga variabel bebas tersebut memiliki pengaruh positif dan signifikan dimana tingkat signifikansi pada uji f didapati $0,000 < \alpha$ ($0,05$). Kemudian pengaruh dari ketiga variabel independen pada penelitian ini lebih besar dari 50%, yaitu sebesar 90,2%. Artinya persentase pengaruh pelatihan, motif berwirausaha, dan jiwa kewirausahaan terhadap kinerja usaha sebesar 90,2%. Namun masih ada variabel lain yang dapat memberikan pengaruh kepada kinerja usaha. Variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini adalah sebesar 9,8%.

Berdasarkan analisis regresi linear berganda didapati bahwa variabel jiwa kewirausahaan yang paling dominan memberikan pengaruh kepada variabel kinerja usaha. Pada hasil penelitian ini menunjukkan nilai *beta* variabel pelatihan adalah sebesar 0,309, nilai *beta* pada variabel motif berwirausaha adalah sebesar 0,033, dan nilai *beta* variabel jiwa kewirausahaan adalah sebesar 0,689. Hal ini menunjukkan bahwa jiwa kewirausahaan memiliki pengaruh yang lebih dominan terhadap kinerja usaha bila dibandingkan dengan variabel lainnya. Bardasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa para pelaku usaha harus memberikan perhatian pada pelatihan dan motif berwirausaha tidak hanya pada jiwa kewirausahaan yang dimiliki, sehingga peningkatan kinerja usaha akan dapat diperoleh dengan baik.

Pengaruh Pelatihan Terhadap Kinerja Usaha

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pelatihan berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha pada pelaku usaha industri kreatif rotan di Pekanbaru. Nilai koefisien bertanda positif, hal ini menandakan bahwa semakin baik pelatihan yang didapatkan oleh pelaku usaha maka kinerja usaha akan semakin meningkat. Sesuai yang dikatakan oleh Widodo bahwa pelatihan merupakan serangkaian aktivitas individu dalam meningkatkan keahlian dan pengetahuan secara sistematis sehingga mampu memiliki kinerja yang profesional di bidangnya. Artinya pelatihan yang tepat akan mampu meningkatkan kinerja seseorang dengan baik. Hal yang sama juga dikatakan oleh Mangkunegara bahwa tujuan salah satu tujuan pelatihan itu meningkatkan produktivitas kerja dan meningkatkan kualitas kerja. Artinya pelatihan yang diberikan dengan tepat akan mampu meningkatkan kinerja dengan baik.

Berdasarkan analisis deskriptif bahwa tanggapan responden terhadap kinerja usaha secara rata-rata kinerja usaha masih pada *range* cukup dan masih belum dapat dikatakan optimal, hal ini merata kondisinya pada masing-masing pelaku usaha. Rata-rata jawaban pelaku usaha seputar pertanyaan indikator pelatihan menjawab cukup, tetapi masih ada beberapa pelaku usaha yang beranggapan pelatihan tidak terlalu bisa meningkatkan kinerja. Dalam analisis deskriptif didapatkan jawaban responden dengan nilai tertinggi pada indikator pelatihan dapat meningkatkan keahlian. Artinya dengan diberikannya pelatihan kepada pelaku usaha dapat meningkatkan keahlian mereka. Pelaku usaha membutuhkan pelatihan yang lebih kepada pelatihan tentang pengembangan produk, pelatihan tentang memasarkan produk, serta strategi-strategi bisnis yang mana sebagai pelaku usaha hal ini akan mempengaruhi keberlangsungan usaha mereka. Kemudian nilai terendah ada pada indikator penurunan tingkat kecelakaan kerja, pada kenyataannya hanya sedikit yang menjawab sangat setuju. Artinya banyak para pelaku usaha yang masih kurang memperhatikan aspek-aspek keselamatan kerja yang sebenarnya sangat penting dan bermanfaat bagi karyawan dan terhadap keberlangsungan usahanya. Fokus terhadap memproduksi produk dengan

maksimal boleh tetapi tanpa mengesampingkan hal-hal buruk (kecelakaan) yang kemungkinan dapat terjadi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan Kusuma *et al* (2018) dan Andayani & Makian (2016) bahwa pelatihan berpengaruh signifikan terhadap kinerja.

Pengaruh Motif Berwirausaha Terhadap Kinerja Usaha

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa motif berwirausaha tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha pada pelaku usaha industri kreatif rotan di Pekanbaru. Nilai koefisien bertanda positif, hal ini menandakan bahwa semakin baik motif berwirausaha yang dimiliki maka kinerja usaha semakin meningkat namun pengaruhnya tidaklah signifikan. memberikan dampak pada peningkatan kemampuan dalam mengelola suatu usaha. Artinya ada variabel lainnya yang lebih dapat mempengaruhi kinerja usaha dibandingkan dengan variabel motif berwirausaha itu sendiri. Berdasarkan teori dari McClelland yang menjelaskan seseorang melakukan kegiatan usaha didorong oleh kebutuhan untuk berprestasi, berhubungan dengan orang lain, dan untuk mendapatkan kekuasaan baik secara finansial maupun sosial. Teori ini menyatakan bahwa seseorang melakukan kegiatan didorong dengan keinginan untuk berprestasi tentu saja akan dapat meningkatkan kinerja. Seseorang akan mengatasi segala tantangan dan hambatan untuk mencapai tujuan. Artinya bahwa motif berwirausaha bisa berdampak pada peningkatan kinerja.

Berdasarkan analisis deskriptif, hasil yang ditemukan bahwa pencapaian keunggulan bersaing merupakan faktor paling kuat yang memotivasi atau mendorong pelaku usaha dalam menjalankan usahanya. Untuk nilai terendah tertuju pada indikator kesejahteraan, walaupun masih di dalam *range* cukup. Hal ini dikarenakan para pelaku usaha juga kebanyakan masih berjuang terhadap kesejahteraan dirinya sendiri sehingga kurang memperhatikan kondisi usahanya serta perkembangan usaha untuk jangka panjang, tetapi tidak dibenarkan pula untuk tidak memerhatikan kesejahteraan bisnis serta karyawannya karena hal tersebut tidak sehat dan akan menghambat perkembangan usaha yang dijalankan. Secara keseluruhan motif

berwirausaha para pelaku usaha industri rotan masih dalam kategori cukup dan sekiranya dapat ditingkatkan lagi agar dapat meningkatkan kinerja usahanya.

Perlu adanya konsistensi dan komitmen yang kuat dalam mengelola usaha sehingga pelaku usaha tidak mudah putus asa dan terjun pada bisnis lain yang dijanjikan lebih baik dibanding bisnis yang sekarang sedang digeluti. Apalagi dimasa pandemi saat ini masyarakat lebih mengutamakan terlebih dahulu kebutuhan primer dibanding kebutuhan sekunder, dengan adanya hal ini para pelaku usaha dituntut agar lebih dapat beradaptasi dengan keadaan dan segala tantangan yang ada. Terlebih penting lagi pelaku usaha diharapkan dapat meningkatkan penguatan tekad dan komitmen yang tinggi dalam menjalankan bisnis sehingga kedepannya akan dapat memberikan pengaruh pada peningkatan kinerja usahanya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Trihudiarmo dan Purwanto (2018) bahwa motivasi berwirausaha tidak berpengaruh terhadap kinerja usaha pada sentra UMKM pande besi di Wonosobo. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayat dan Citra (2019) bahwa motivasi berwirausaha berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha bisnis warung kopi di Makassar.

Pengaruh Jiwa Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa jiwa kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha pada pelaku usaha industri kreatif rotan di Pekanbaru. Nilai koefisien bertanda positif, hal ini menandakan bahwa semakin tinggi jiwa kewirausahaan yang dimiliki oleh pelaku usaha maka kinerja usaha akan semakin meningkat. Berdasarkan analisis deskriptif, secara keseluruhan jiwa kewirausahaan yang dimiliki pelaku usaha rotan dalam kategori cukup. Keberagaman tanggapan dari hasil rekapitulasi jawaban responden secara keseluruhan menunjukkan belum semua pelaku usaha memiliki jiwa kewirausahaan yang baik dan optimal, walaupun dengan memiliki jiwa wirausaha yang tinggi namun kurang memperhatikan terhadap hal yang berkaitan dengan bisnisnya seperti pada variasi dan keunikan produk kemudian melihat pada keutamaan penggunaan teknologi yang seharusnya hal ini menjadi

perhatian seorang pelaku usaha rotan untuk meningkatkan kinerja usahanya. Indikator dengan nilai tertinggi pada analisis deskriptif yaitu orientasi keunikan produk namun masih dalam kategori cukup, artinya secara keseluruhan para pelaku usaha sudah memerhatikan dan mementingkan inovasi dan variasi terhadap produk yang akan mereka jual tetapi masih harus ditingkatkan lagi. Para pelaku usaha dapat membuat inovasi dan variasi-variasi baru terhadap produknya dengan melihat apa yang sedang *trend* saat ini. Sesuai dengan yang dikatakan Hartanti bahwa berwirausaha ditunjukkan dari sifat, karakter, watak, inovatif dan kreativitas seseorang yang memiliki tekad dalam mewujudkannya.

Jiwa kewirausahaan merupakan jiwa yang dimiliki masing-masing individu dalam menghasilkan kreatifitas dan inovasi yang disalurkan dalam pembuatan produk atau membuka lahan usaha. Hal inilah yang harus dimiliki para pelaku usaha sehingga mereka bergerak untuk menekuni usaha rotan ini. Jika seorang pelaku usaha memiliki jiwa kewirausahaan yang tinggi dalam dirinya maka akan dapat lebih mudah beradaptasi dengan segala keadaan dengan cepat dan menghadapi rintangan dengan melihat peluang yang ada. Hal ini akan meningkatkan kinerja usaha sehingga dapat membantu pelaku usaha dalam membangun dan mempertahankan usaha yang dijalankannya. Kemudian diharapkan para pelaku usaha untuk dapat mengikuti setiap seminar-seminar atau *workshop* yang berhubungan dengan industri kreatif rotan yang ada guna menambah wawasan dalam pengembangan usaha, sehingga dapat mengeluarkan ide-ide kreatif dan inovatif untuk diterapkan kepada usahanya. Hal ini akan berguna untuk pelaku usaha dalam menjalankan menghadapi segala macam masalah dan keadaan seperti saat ini. Apalagi dimasa pandemi saat ini masyarakat lebih memilih berbelanja dari rumah untuk menghindari resiko Covid-19 bila ke luar rumah, karena ini para pelaku usaha dituntut agar lebih dapat beradaptasi dengan keadaan sekarang yang salah satunya pelaku usaha dengan lebih aktif memasarkan produknya melalui media online tidak hanya menunggu konsumen untuk mampir ke toko. Sehingga membuat usaha yang dijalankan tetap bisa bertahan dengan kondisi seperti sekarang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Handayani dan Ferdiansyah (2018) bahwa jiwa kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha pada sentra tempe Cibolerang Bandung. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Amrulloh (2012) juga menunjukkan hasil bahwa jiwa wirausaha berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha pada usaha mikro dan kecil keramik plered Purwakarta.

IV. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dipaparkan dan dibahas pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Pada penelitian ini didapati bahwa kinerja usaha yang dimiliki oleh pelaku usaha industri kreatif rotan di Pekanbaru masih jauh dari harapan, dengan skor indikator yang tertinggi di analisis deskriptif pada pertumbuhan usaha. Walaupun begitu secara keseluruhan perkembangan usaha rotan belum bisa dikatakan sangat bagus. Hal ini tidak terlepas dari pengaruh semua elemen belum optimal yang mempengaruhi peningkatkan kinerja dan terkendala dengan masalah yang dihadapi seperti sedikitnya jumlah karyawan, masih kurangnya penggunaan teknologi dalam hal produksi maupun memasarkan produk, serta kurangnya minat konsumen.
2. Berdasarkan penelitian ini didapati bahwa pelatihan berpengaruh signifikan terhadap variabel kinerja usaha pada pelaku usaha industri kreatif rotan di Pekanbaru. Semakin banyak pelatihan yang didapatkan pelaku usaha industri rotan maka kinerja usaha semakin baik. Dengan didapatinya pelatihan akan menambah wawasan para pelaku usaha dalam menjalankan bisninya seperti pelatihan dalam pengembangan produk, inovasi produk dan juga pelatihan tentang memasarkan produk. Pada penelitian ini para pelaku usaha sudah berada di jalur yang benar dalam pengembangan keterampilan dan aspek-aspek pelatihan yang akan meningkatkan kinerja usaha.
3. Pada penelitian ini didapati bahwa motif berwirausaha tidak berpengaruh terhadap kinerja usaha pada pelaku usaha industri kreatif rotan di Pekanbaru. Sehingga hipotesis yang menyatakan motif

berwirausaha berpengaruh terhadap kinerja usaha ditolak. Pada hasil kuesioner motif berwirausaha sudah dalam kategori cukup tetapi dalam hasil uji parsial bahwa motif berwirausaha tidak mempengaruhi kinerja usaha secara signifikan. Untuk faktor kuat yang mendorong motif pelaku usaha dalam menjalankan usaha terdapat pada pencapaian keunggulan bersaing, kemudian kesejahteraan menjadi yang terendah dan masih kurang diperhatikan.

4. Berdasarkan penelitian ini didapati bahwa jiwa kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap variabel kinerja usaha pada pelaku usaha industri kreatif rotan di Pekanbaru. Semakin tinggi jiwa kewirausahaan yang dimiliki masing-masing pelaku usaha akan dapat meningkatkan kinerja usaha. Pada hasil penelitian ini juga didapati bahwa jiwa kewirausahaan merupakan variabel yang dominan dalam meningkatkan kinerja usaha.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis memberikan suatu saran atau masukan sebagai berikut :

1. Pelaku usaha sebaiknya lebih peka terhadap perkembangan zaman dengan melakukan inovasi-inovasi produk yang mengikuti *trend* pada saat ini dengan mengembangkan inovasi baru akan dapat menarik pelanggan. Kemudian bentuk pemasaran produk yang masih monoton, diharapkan pelaku usaha dapat beradaptasi untuk aktif melakukan upaya promosi serta iklan melalui media cetak maupun digital sesuai dengan perkembangan zaman sekarang.
2. Untuk lebih berkembangnya usaha, para pelaku usaha diharapkan dapat mengikuti seminar-seminar atau *workshop* yang berhubungan dengan industri kreatif rotan yang ada guna menambah wawasan dalam pengembangan usaha, sehingga dapat mengeluarkan ide-ide kreatif dan inovatif untuk diterapkan kepada usahanya. Serta bergabung ke dalam organisasi atau asosiasi yang berhubungan dengan usaha yang dijalankan karena pelaku usaha harus bisa bergaul dengan pelaku usaha lainnya agar terciptanya hubungan mutualisme sehingga dapat mempercepat

berkembangnya usaha. Tidak hanya sesama pelaku usaha, menjalin hubungan yang baik juga perlu dilakukan dengan konsumen langganan ataupun baru.

3. Kepada para pelaku usaha industri kreatif rotan di Pekanbaru diharapkan untuk dapat meningkatkan lagi motivasi diri dalam menjalankan usaha dengan cara membulatkan tekad, bekerja keras, dan yang paling penting menguatkan komitmen terhadap usaha yang sedang dijalankan agar kedepannya dapat memberikan pengaruh yang baik terhadap peningkatan kinerja usaha. Selain itu peningkatan ini dapat dilakukan dengan meningkatkan kemauan dan kesadaran masing-masing individu untuk lebih *aware* kepada usaha yang sedang mereka rintis sehingga dapat mencapai target yang diinginkan. Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dalam hal yang sama diharapkan untuk dapat terus mengembangkan penelitian ini. Sebaiknya dapat menambahkan variabel lain yang memiliki pengaruh akan tetapi tidak termasuk pada penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Amrulloh, D. (2012). Karakteristik Usaha dan Jiwa Wirausaha terhadap Kinerja Usaha pada Usaha Mikro dan Kecil (UMK) Keramik Plered Purwakarta. *Eqien*, 1(2), 41–56.
- Andayani, N. R., dan Makian, P. (2017). Pengaruh Pelatihan Kerja dan Motivasi Kerja Terhadap kinerja Karyawan Bagian PT. PCI Elektronik International (Studi pada Karyawan PT. PCI Elektronik Internasional). *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 4(1), 41–26.
- Buchari, Alma. (2013). *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*. Alfabeta : Bandung.
- Cho, Y., & Lee, J.-H. (2018). Entrepreneurial orientation, entrepreneurial education and performance. *Asia Pacific Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 12. <https://doi.org/10.1108/APJIE-05-2018-0028>.
- Daft, R. L. (2012). *Era Baru Manajemen*. Salemba Empat : Jakarta.
- Deviriani, M., dan Patimah. (2020). Peran Pengurus Umkm Dalam Meningkatkan Pengolahan Susu Sapi. *Jurnal Comm-Edu*. 3(3). 210–225.
- Ebert, J. R dan Griffin, W. R. (2014). *Pengantar bisnis. Edisi kesepuluh*. Erlangga : Jakarta.
- Edison, Emron. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia Cetakan ke-1*. Alfabeta : Bandung.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro : Semarang.
- Hadjimanolis, A. (2000). An investigation of innovation antecedents in small firms in the context of a small developing country. *R&D Management*, 30(3), 235–246. <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/1467-9310.00174>.
- Handayani, T., dan Ferdiansyah, K. (2019). Pengaruh Jiwa Kewirausahaan dan Motivasi Terhadap Kinerja Usaha pada Sentra tempe Cibolang Bandung. *Jurnal Online Internasional & Nasional Vol. 7 No.1, Januari – Juni 2019 Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta*, 53(9), 1689–1699.
- Hasibuan, M. S. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. PT Bumi Aksara : Jakarta.
- Hendrati, I., dan Muchson, M (2010). Latar Belakang Pendidikan, Pelatihan dan Jiwa Entrepreneur Terkait Kinerja Keuangan UKM. *Jurnal Riset Ekonomi*. 10(1), 27–36.
- Hendriani, S., Efni, Y., & Tiyasiningsih, E. (2021). A Strategy to Improve the Performance of Creative Industry Businesses Utilizing Rattan as Raw Material in Pekanbaru. *Journal of Xidian University*, 15(1), 285–303. <https://doi.org/10.37896/jxu15.1/031>
- Hidayat, M., dan Citra. (2019). Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan, Orientasi Pasar dan Motivasi Berwirausaha terhadap Kinerja Bisnis Warung Kopi di Kota Makassar. *Jurnal Mirai Managemnt*, 4(2), 122–136.
- Jay Mitra. (2013). Entrepreneurship, Innovation and Regional Development: An Introduction. *Papers in Regional Science*, 92. <https://doi.org/10.1111/pirs.12039>

- Kusuma, G. C., Musadieg, M. Al, Nurtjahjono, G. E., Administrasi, F. I., & Brawijaya, U. (2018). Pengaruh Motivasi Dan Pelatihan Terhadap Kinerja Karyawan. *Economica*, 7(1), 17–28. <https://doi.org/10.22202/economica.2018.v7.i1.1873>
- Lestari, F. (2013). Pengaruh jiwa kewirausahaan dan kreativitas terhadap keberhasilan usaha pada sentra industri rajutan binong jati bandung. *Artikel Ilmiah*, 14–15
- Mangkunegara, A.A. Anwar Prabu. 2014. *Evaluasi Kinerja SDM*. PT Refika Aditama : Bandung.
- Mangkuprawira, Sjafrli. (2007). Manajemen Mutu Sumber Daya Manusia. Ghalia Indonesia : Bogor.
- Moehersono. (2012). *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*. Raja Grafindo Persada : Jakarta.
- Prihantoro, W., dan Hadi, S. (2016). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Sikap Mental Kewirausahaan. *Economic Education Analysis Journal*, 5(2), 705–705.
- Ratnawati, D & Kuswardani, I. (2010). Kematangan Vokasional dan Motivasi Berwirausaha Pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan SMK. *Jurnal Psikohumanika*, (III) No. 1.
- Sinambela. (2019). *Manajemen Kinerja*. PT Raja Grafindo Persada : Depok.
- Sofyandi, Herman. (2013). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Graha Ilmu : Yogyakarta.
- Sugianto (2019). Omset Kerajinan Rotan Pekanbaru Capai 20-25 Juta Perbulan. <https://riau.antaranews.com/berita/132108/omset-kerajinan-rotan-pekanbaru-capai-20-25-juta-perbulan> (diakses 8 Maret 2021)
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Cetakan kedua puluh empat. Alfabeta : Bandung.
- Sunyoto, D. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Center For Academic Publishing Service : Jakarta.
- Sulastri, S. (2017). Pengaruh Jiwa Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha Susu Kedelai di Kecamatan Braja Selehah Lampung Timur. *Dinamika*, 3(2), 37–44.
- Trihudiyatmanto, M., dan Purwanto, H. (2018). Pengaruh Motivasi, Kompetensi dan Orientasi Berwirausaha Terhadap Kinerja Usaha pada Sentra Umkm Pande Besi di Wonosobo. *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, 1(1), 31–41. <https://doi.org/10.32500/jematech.v1i1.210>
- Ukminonesia.id. Potret UMKM Indonesia. <https://www.ukminonesia.id/baca-artikel/62#:~:text=Kementerian%20Koperasi%20dan%20UKM%20RI,01%25%20atau%20sekitar%205400%20unit>. (Diakses 7 Maret 2020).
- Whetyningtyas, A. (2015). Analisis Pengaruh Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan Dan Jiwa Kewirausahaan Terhadap Kinerja Operasional UMKM (Studi Empiris Di Klaster Bordir Dan Konveksi Desa Padurenan, Kecamatan Gebog, Kabupaten Kudus). *Prosiding Seminar Nasional & Call for Papers 2015*, 64.
- Widodo, Suparno Eko. (2015). *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Pustaka Belajar : Yogyakarta.
- Yulianti, Eli. (2015). Pengaruh Pelatihan Terhadap Kinerja Karyawan Grand Fatma Hotel di Tenggara Kutai Kartanegara. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 3(4), 900–910.